

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal yang akhir – akhir ini sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat Indonesia adalah salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak eksternal, yakni dari para investor. Investor adalah pihak yang memiliki dana untuk dijadikan sebagai modal tambahan bagi perusahaan yang melakukan *go public*. Bagi perusahaan yang membutuhkan modal tambahan tidak dapat serta merta langsung menjual-belikan surat saham yang dimilikinya kepada investor. Bagi perusahaan atau perseorangan yang ingin menjual-belikan saham harus melalui perantara masing – masing. Perusahaan dapat mendaftarkan sahamnya pada perusahaan saham atau pasar saham di situs website Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut BEI.

Menurut Bodi, Kane, dan Marcus (2015;66) Ketika aktivitas perdagangan pada tipe aset tertentu meningkat, pasar diler (*dealer market*) akan meningkat. Diler berspesialis pada berbagai aset, membeli aset ini atas akunnya, lalu menjual kembali dari persediaannya untuk mendapatkan laba. Selisih antara harga beli diler (*bid price*) dan harga jual (*ask price*) merupakan sumber laba diler atau biasa disebut bid ask spread. Pasar diler menghemat pedagang dalam hal biaya pencarian karena partisipan pasar dapat dengan mudah melihat harga dimana dia dapat membeli dari atau menjual kepada diler. Dibutuhkan aktivitas pasar yang cukup tinggi sebelum pasar ini menjadi sumber pendapatan yang menarik.

Dalam pasar modal para investor memerlukan informasi sebanyak – banyaknya sebagai pertimbangan yang digunakan untuk membeli saham dari perusahaan go public. *Bid ask spread* merupakan salah satu pertimbangan para investor untuk membeli saham, karena semakin kecil *bid ask spread*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki rasio keuangan yang baik. Jika perusahaan menawarkan harga saham yang tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut menarik di mata para investor, karena para investor menilai bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan *return* atau keuntungan.

Berdasarkan berita yang dikutip dari **Bisnis.com** pada pasar saham, rata-rata *bid ask spread* atau perbedaan harga beli dan jual pada Februari 2015 menyempit dibandingkan rata-rata bulan sebelumnya, turut ditopang oleh peningkatan rata-rata harian nilai transaksi perdagangan saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *bid ask spread*, berdasarkan penelitian dari Istanti (2009:199) menyebutkan bahwa ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi *bid ask spread* meliputi harga saham, *trading volume activity*, dan risiko saham dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Istanti (2009:206) tidak terbukti adanya pengaruh yang signifikan harga saham terhadap *Bid-ask spread*.

Hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa keputusan investor dalam menahan atau melepas saham yang dimilikinya kurang memperhatikan variabel harga saham. Rencana emisi efek oleh suatu perusahaan besar yang dapat mengakibatkan merosotnya harga saham - saham lain yang terdaftar di bursa efek tidak menyebabkan investor menahan sahamnya lebih lama.

Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Istanti (2009:207) “Ada pengaruh *trading volume activity* terhadap *bid-ask spread*. *Trading volume activity* merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar (Istanti, 2009:201). Volume perdagangan saham yang besar menandakan bahwa saham tersebut aktif ditransaksikan sehingga *broker* atau *dealer* tidak perlu menyimpan saham terlalu lama sehingga menurunkan biaya pemilikan saham tersebut yang berdampak pada *bid-ask spread* yang lebih sempit.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel *risk of return* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *bid-ask spread*. Semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan. Semakin tinggi volatilitas *return* saham maka semakin tinggi pula nilai *spread* relatif saham (Istanti, 2009: 208).

Selain itu *return* saham juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *bid ask spread*. *Return* juga merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun dividen. Tingkat pengembalian saham adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per jumlah dana yang diinvestasikan. Hal yang sering terjadi yaitu semakin besar *return* yang diharapkan (*expected*), maka semakin besar pula risiko yang terjadi. *Spread* yang didapat digunakan untuk menutup *cost* yang terjadi. *Spread* akan semakin rendah bila harga saham (*return*) tinggi, atau dengan kata lain *return* berpengaruh negatif terhadap *spread* (Stoll dalam Istanti (2009:202).

Shobriati, Darminto, dan Endang (2012:1) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel harga saham, volume perdagangan saham dan varian *return* secara gabungan atau simultan signifikan pengaruhnya terhadap *bid ask spread*, harga saham signifikan pengaruhnya secara parsial terhadap *bid ask spread*, volume perdagangan saham secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap *bid ask spread* dan varian *return* secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap *bid ask spread*.

Widhyawati & Damayanthi (2015:763) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa *Trading volume* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan yang melakukan *stock split*, *market value* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan yang melakukan *stock split*, *return variance* tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan yang melakukan *stock split*.

Dewi dan Kartika (2015:85) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa *Return* saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*, Volume perdagangan saham berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*, Varian *return* saham berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*, dan Harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

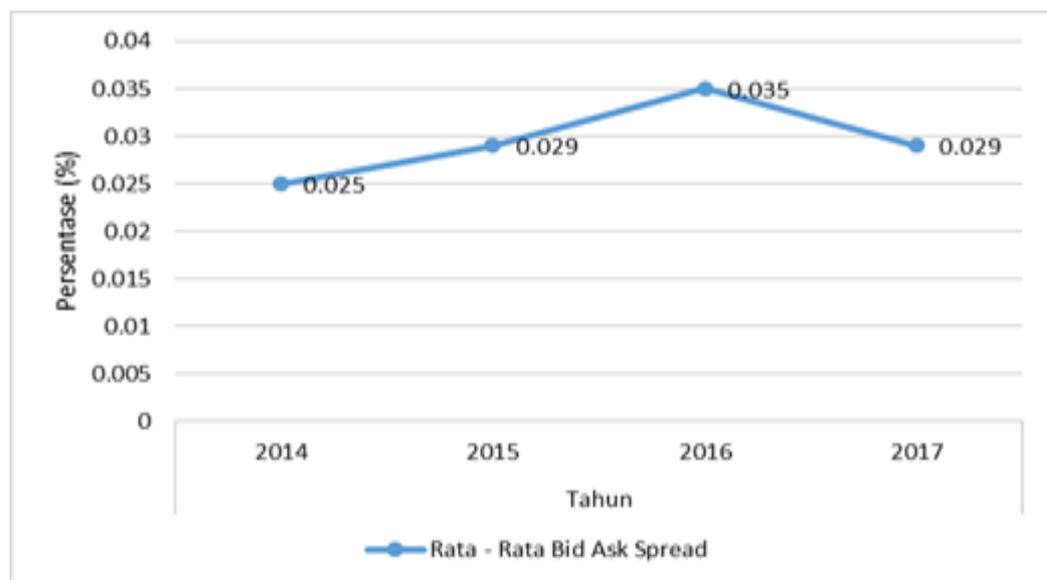
Ambarwati (2008:35) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan *return* saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* saham, variabel volume perdagangan saham mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* saham, dan varian *return* saham

berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *bid-ask spread* saham. Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu, terdapat *research gap* inkonsistensi hasil penelitian, untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel 1.1.

Tabel 1.1.
***Research gap* (Inkonsistensi)**

<i>Research GAP</i>	Hasil Penelitian	Peneliti/Tahun
Harga Saham Terhadap <i>Bid Ask Spread</i>	Berpengaruh	Shobriati/2012
	Tidak Berpengaruh	Istanti/2009
<i>Trading Volume Activity</i> Terhadap <i>Bid Ask Spread</i>	Berpengaruh	Istanti/2009
	Tidak Berpengaruh	Widhyawati/2014
Risiko Saham Terhadap <i>Bid Ask Spread</i>	Berpengaruh	Istanti/2009
	Tidak Berpengaruh	Widhyawati/2014
<i>Return Saham</i> Terhadap <i>Bid Ask Spread</i>	Berpengaruh	Ambarwati/2008
	Tidak Berpengaruh	Dewi/2015

Berikut merupakan tabel *bid ask spread* pada saham perusahaan INFOBANK15 pada tahun 2014 – 2017 yang konsisten terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).



Sumber: Data diolah dari *Yahoo Finance*

Gambar 1.1.
Rata – Rata *Bid ask spread* pada INFOBANK15

Berdasarkan gambar 1.1. dapat dilihat bahwa *bid ask spread* pada perusahaan INFOBANK15 pada periode 2014 - 2017 mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut - turut. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 rata – rata *bid ask spread* mengalami kenaikan berturut – turut yakni pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3.08%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3.75%, sedangkan pada tahun 2017 saham *bid ask spread* mengalami penurunan menjadi 2,99%. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan para investor untuk membeli saham pada perusahaan INFOBANK15.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini dilakukan dengan topik **“Analisis Pengaruh Harga Saham, *Trading Volume Activity*, Risiko Saham, dan *Return Saham Terhadap Bid ask spread* INFOBANK15”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan di analisis pada penelitian ini adalah:

1. Apakah harga saham berpengaruh terhadap *bid ask spread* INFOBANK15 periode 2014 - 2017?
2. Apakah *trading volume activity* berpengaruh terhadap *bid ask spread* INFOBANK15 periode 2014 - 2017?
3. Apakah risiko saham berpengaruh terhadap *bid ask spread* INFOBANK15 periode 2014 - 2017?
4. Apakah *return* saham berpengaruh terhadap *bid ask spread* INFOBANK15 periode 2014 - 2017?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh harga saham terhadap *bid ask spread* INFOBANK15 periode 2014 - 2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh *trading volume activity* terhadap *bid ask spread* INFOBANK15 periode 2014 - 2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko saham terhadap *bid ask spread* INFOBANK15 periode 2014 - 2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh *return* saham terhadap *bid ask spread* INFOBANK15 periode 2014 - 2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapat yakni:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana, pertimbangan, maupun sebagai masukan dalam membeli saham INFOBANK15 sehingga para investor lebih bijak dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi.

2. Bagi akademik / teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu *Bid ask spread* sehingga dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel bebasnya maupun dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda.